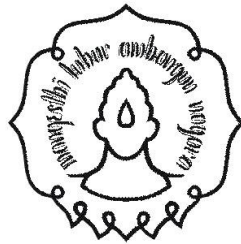


PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING*) TIPE *EXAMPLES NON-EXAMPLES* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GAMBAR KONSTRUKSI  
BANGUNAN SISWA KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 5 SURAKARTA  
TAHUN AJARAN 2015/2016



JURNAL

Oleh:

SUBEQI NUR HIKMAH

K1511049

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2015

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TIPE EXAMPLES NON-  
EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GAMBAR  
KONSTRUKSI BANGUNAN SISWA KELAS XI TGB DI SMK NEGERI 5  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Subeqi Nur Hikmah<sup>1</sup>, Anis Rahmawati, S.T.,M.T.<sup>2</sup>,  
Abdul Haris Setiawan., S.Pd.,M.Pd.<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) Mengetahui penerapan model pembelajaran Kontekstual tipe *Examples Non-Examples* dalam meningkatkan hasil belajar (2) Mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Kontekstual tipe *Examples Non-Examples*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *Examples Non- Examples*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, Subyek penelitian adalah siswa kelas XI TGB SMK Negeri 5 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan untuk menjaga validasi data, sedangkan untuk teknik analisis data digunakan teknik analisis interaktif. Kesimpulan penelitian adalah: (1) Penerapan model pembelajaran Kontekstual tipe *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan hasil belajar. (2) Adanya peningkatan efektivitas penerapan model pembelajaran Kontekstual tipe *Examples Non-Examples*.

**Kata Kunci:** Kontekstual

---

<sup>1</sup>Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Sebelas Maret

<sup>2,3</sup>Dosen Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Sebelas Surakarta

**THE APPLICATION OF CONTEXTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TYPE EXAMPLES NON EXAMPLES TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULT OF THE STUDY OF BUILDING CONSTRUCTION SKETCH LESSON IN XI TGB SMK NEGERI 5 SURAKARTA ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Subeqi Nur Hikmah<sup>1</sup>, Anis Rahmawati, S.T.,M.T.<sup>2</sup>,  
Abdul Haris Setiawan., S.Pd.,M.Pd.<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The purposes of this study were (1) To know the application of contextual learning model examples non examples type in improving the result of the study (2) To know the effectiveness of contextual learning model examples non examples type. This study is an action research using the contextual learning model examples non examples type. This study was conducted in two cycles. Subjects were students of class XI TGB SMK Negeri 5 Surakarta in of this study 2015/2016 academic year . The data obtained through observation, interviews, tests and documentation. Data triangulation was used to maintain data validation, while the data analysis techniques used for interactive analysis techniques. Conclusion of research were: (1) The application of contextual learning model examples non examples type in improving the result of the study (2) to improve the effectiveness of contextual learning model examples non examples type.*

**Keywords:** *Contextual*

---

<sup>1</sup>Vocation Technical Education, Sebelas Surakarta University

<sup>2,3</sup>Leaturer Vocational Technical Education, Sebelas Surakarta University

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan untuk mewujudkan dasar, fungsi, maupun tujuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, wewenang penyelenggara pendidikan formal di masyarakat salah satunya dilaksanakan di sekolah.

Dalam hal inilah peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga kemungkinan permasalahan ini disebabkan karena kurang sesuai cara pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran masih terpusat hanya pada guru saja. Hal ini membuat sebagian besar siswa kurang dapat memahami dan mengembangkan apa yang sedang dan akan mereka lakukan. Dengan demikian tentunya akan berdampak pada penyelesaian tugas yang terlambat dan gambar yang dikerjakan siswa belum tentu kebenarannya. Sehingga akan berefek pada hasil penilaian yang kurang memuaskan. Hal tersebut merupakan tantangan bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan pengembangan sikap profesional. Mata pelajaran yang diajarkan di SMK sangat bervariasi, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (GKB), GKB merupakan mata pelajaran produktif untuk siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB).

Pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan mempelajari

tentang menggambar yang didalamnya mempelajari mengenai gambar garis, gambar bentuk bidang, gambar bentuk tiga dimensi, proyeksi benda, konstruksi dinding dan lantai, konstruksi kusen dan daun pintu/jendela, konstruksi tangga, konstruksi langit-langit, konstruksi pondasi, konstruksi pelat, balok dan kolom beton bertulang, konstruksi atap, mengatur tata letak gambar, dan sebagainya.

GKB di SMK menjadi sebuah mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami dan tugas yang memerlukan cukup waktu untuk menyelesaikan tugas gambar sesuai batas waktu yang ditentukan agar tugas tidak menumpuk diakhir. Hal tersebut dapat dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sutikno (2009: 88) menyatakan, Model pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Hal tersebut selaras dengan Daryanto dan Muljo, R (2012: 148), Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang akan digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman di lapangan memberi bukti bahwa dalam proses pembelajaran GKB masih belum bervariasi yaitu dengan ceramah. Model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa saat proses pembelajaran GKB berlangsung dan efektivitas belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Akbar (2013: 11), Untuk mencari dan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran membagi ranah pendidikan menjadi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan belajar pada mata pelajaran GKB dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang bervariasi.

Untuk membantu kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran GKB, Salah satunya menggunakan model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples*. Model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh yang dapat berupa gambar, bagan, skema yang relevan dengan kompetensi dasar (KD). Hal tersebut dikemukakan oleh Warsita (2008: 277) yaitu contoh (*examples*) dan noncontoh (*nonexamples*) adalah benda atau kegiatan yang ada di sekitar peserta didik sebagai wujud materi pembelajaran yang sedang diuraikan baik bersifat positif maupun negatif. Maka guru perlu memberi contoh dan noncontoh yang praktis dan konkret dari uraian konsep yang masih abstrak agar peserta didik jelas. Keunggulan model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* menurut Buehl dalam (Apriani dkk, 2007: 219) yaitu Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, Siswa terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example* dan *non example*, dan

Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fikri Dzaki Fahmil dengan judul “Penerapan Model *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VII di MTS Miftahul Ulum Dampit Kabupaten Malang Pada Materi Hidrosfer” yang berkesimpulan bahwa pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Geografi siswa kelas VII.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Indah Wahyu Ningrum dengan judul “Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Ruang Melalui Model *Examples non Examples* Pada Siswa Kelas V SDN Tawang 02 Tahun 2013”, berkesimpulan bahwa pembelajaran *examples non examples* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada siswa kelas V SDN Tawang 02 tahun 2013.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Erna Sulistyorini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* Bermedia gambar Tokoh Pergerakan Nasional Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014”, yang berkesimpulan bahwa pembelajaran *examples non examples* dapat

meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Plaosan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kontekstual *tipe Examples Non-Examples* dalam meningkatkan hasil belajar. 2) Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Kontekstual *tipe Examples Non-Examples*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 5 Surakarta yang beralamat di di Jl. Adi Sucipto No. 42 Surakarta. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TGB SMK Negeri 5 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kelas (*Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus, yang berarti jika tindakan yang dilakukan belum mengalami perkembangan maka perlu dilakukan pengulangan.

Sumber data primer diperoleh dengan cara mengisi lembar observasi dan diambil dari hasil belajar siswa. Sumber data sekunder diperoleh dari pelaksanaan wawancara dan studi dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi dan soal tes.

Data yang diperoleh penelitian harus dapat dibuktikan kebenarannya dan harus dilakukan uji validitas data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan validitas data *triangulasi*. *Triangulasi* dilakukan setelah observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa maka peneliti membandingkan serta

mendiskusikan hasil observasi tersebut dengan guru kelas XI TGB pada saat pembelajaran Gambar Konstruksi Bangunan. Data penelitian diambil dari beberapa sumber yaitu informasi guru dan siswa, dokumen sekolah, dan hasil tes.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan parikan kesimpulan.

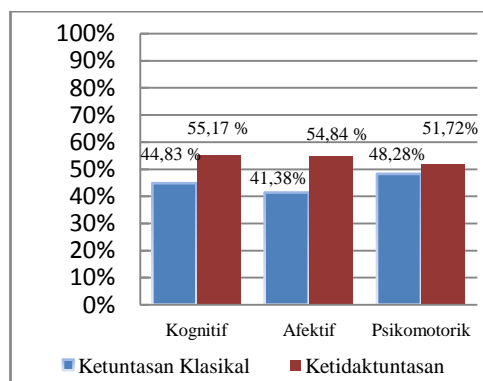
Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian SMK Negeri 5 Surakarta

Aspek yang diukur	Data	Cara mengukur
Afektif	Lembar Observasi	Dilihat dari sikap dan minat dengan rata-rata kelas 75% dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 2,67$ (B)
Psikomotorik	Lembar Observasi	Diamati kegiatan yang dilakukan siswa dengan rata-rata kelas 75% dihitung dari jumlah siswa yang mendapat nilai $\geq 2,67$ (B-)
Kognitif	Capaian ketuntasan tes	Diukur dari ketuntasan hasil belajar siswa mencapai rata-rata kelas 80% dihitung dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai $\geq 2,67$ (B-)

Sumber: Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah

## HASIL PENELITIAN

Hasil pelaksanaan dari pra siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Presentase Pra Siklus

Gambar 1 menunjukkan tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Tampak bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target keberhasilan, yaitu sebesar 75% sehingga memerlukan refleksi.

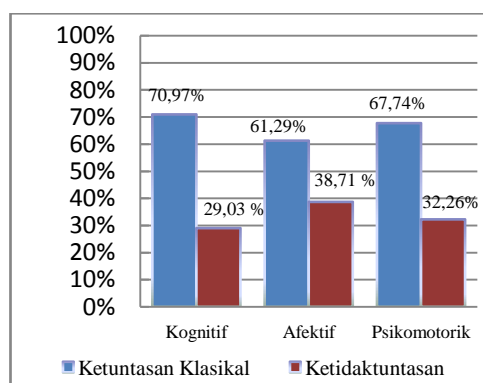
Tindakan dilakukan pada Siklus I.

Tahap refleksi yang dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan pra siklus sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik pada pelaksanaan pembelajaran GKB pada pra siklus masih memusatkan perhatian pada pendidik dan kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tindakan refleksi yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran yaitu dengan model kontekstual tipe *examples non examples*.
- 2) Proses pembelajaran pada pra siklus siswa kesulitan memahami gambar sehingga tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah Guru membentuk kelompok, sehingga siswa dapat mendiskusikan materi yang belum jelas. Apa bila kelompok masih mengalami kesulitan, guru dapat membimbing kelompok tersebut. Proses pembelajaran pada pra siklus

secara keseluruhan pada gambar diagram presentase (kognitif, afektif dan psikomotorik) perlu perbaikan sehingga dapat mencapai target. Perbaikan proses pembelajaran GKB dilakukan pada siklus I.

Siklus I dilaksanakan tindakan sebagai upaya perbaikan pada pra siklus. Hasil pelaksanaan dari siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:



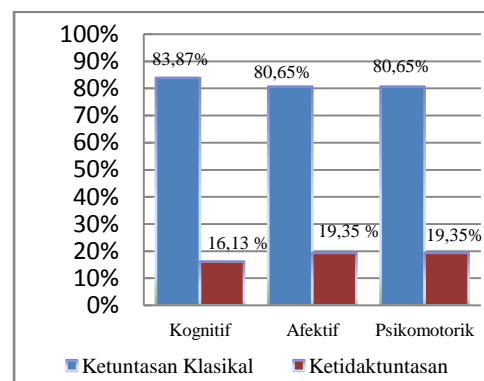
Gambar 2. Diagram Presentase Siklus I

Dari gambar 2, menunjukkan penilaian siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siklus I. Hal ini belum mencapai target keberhasilan sebesar 75%.

Tahap refleksi yang dilakukan terhadap hasil pelaksanaan siklus I sebagai berikut: 1) Kerjasama siswa masih perlu ditingkatkan dalam berinteraksi didalam masing-masing kelompok baik dalam berdiskusi maupun mengerjakan tugas. Tindakan refleksi yang dilakukan adalah memaksimalkan kerjasama siswa, guru dan peneliti membantu siswa yang kesulitan dan menegurnya, setiap kelompok harus berkompetisi dengan kelompok yang lain karena kelompok yang terbaik akan mendapatkan *reward* (hadiah). 2)

Peneliti membantu guru karena jika hanya guru saja jangkauan memantau siswa kurang optimal (*team teaching*). Berdasarkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I sudah berjalan baik dan lancar, namun secara keseluruhan belum mencapai target keberhasilan yang direncanakan yaitu 75% dari rata-rata kelas, sehingga perlu diadakannya perbaikan pada tindakan siklus II agar dapat mencapai ketuntasan yang optimal.

Tindakan siklus II diadakan sebagai upaya perbaikan dari hasil tindakan siklus I. Hasil pelaksanaan dari siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Presentase Siklus II

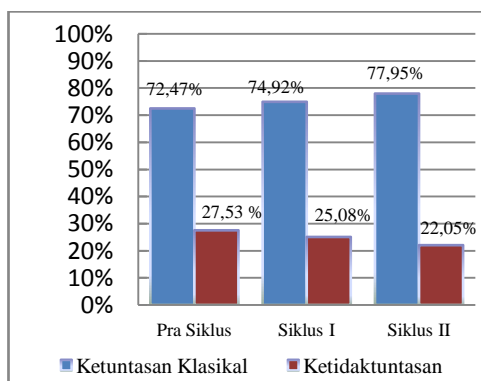
Pada gambar 3, menunjukkan penilaian siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siklus II.

Pelaksanaan model kontekstual *tipe examples non examples* pada umumnya semakin baik bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekurangan pada siklus I adalah guru kurang memberi kesempatan



siswa bertanya dan mengerjakan soal didepan kelas, kurangnya guru yang membimbing dalam pembelajaran. Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II adalah guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dan melaksanakan *team teaching*. Tindak lanjut berupa kontinuitas pembelajaran di kelas dapat dilakukan lagi oleh guru pelaksana pembelajaran GKB, sehingga dapat memberikan hasil yang semakin baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil Efektivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran GKB berlangsung dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Diagram Capaian Efektivitas Pembelajaran

Dari gambar 4, dapat dilihat bahwa persentase capaian efektivitas pembelajaran siswa ditinjau dari penilaian afektif dan psikomotorik siswa menunjukkan peningkatan pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Hasil Pengujian Hipotesis Pertama:

Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar meningkat dikarenakan selama proses pembelajaran peneliti dan guru berusaha memperbaiki kekurangan yang ada pada pra siklus, siklus I, maupun siklus II. Model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* terbukti cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi GKB, siswa tidak bingung dalam memahami gambar. Pada saat pembelajaran siswa saling membantu temannya yang belum menguasai materi GKB, keaktifan siswa meningkat, penguasaan dan pemahaman materi siswa cukup baik. Hal ini terbukti pada peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklusnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* cukup efektif digunakan pada saat pembelajaran GKB berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### 2) Hasil Pengujian Hipotesis Kedua:

Dengan Dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* maka dapat

berjalan efektif, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

Efektivitas siswa diukur berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara afektif maupun psikomotorik yang menunjukkan peningkatan efektivitas belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Dari analisis data yang ada diperkuat saat siswa menunjukkan perhatian dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh serta konsentrasi. Keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu meningkat, siswa juga bersedia mematuhi peraturan dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan siswa dalam mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata semakin terbentuk dengan baik. Menghargainya serta tidak segan menyampaikan pertanyaan, ide atau pendapat yang sekiranya berbeda di dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual tipe *examples non examples* berjalan dengan efektif, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Penggunaan model kontekstual tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. 2) Efektivitas dalam penerapan model pembelajaran Kontekstual tipe *Examples Non-Examples* yaitu dengan adanya peningkatan dari setiap setiap siklus baik dari ranah afektif maupun psikomotorik, sehingga penggunaan model

pembelajaran terbukti efektif dan cukup signifikan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya:

Peneliti ini hendaknya meneliti model pembelajaran yang berbeda dengan media komponen bangunan dapat menunjang pembelajaran di SMK.

2. Bagi Guru

- a) Guru yang belum menerapkan model kontekstual tipe *examples non examples* dengan dapat menerapkan model dan media pembelajaran dengan berbagai komponennya dalam pembelajaran agar pemahaman siswa menjadi lebih meningkat.

- b) Guru harus bisa memberi variasi pada saat pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sutikno, M.S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: P.T Refika Aditama.
- Daryanto dan Muljo, R. (2012). *“Model Pembelajaran Inovatif”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Akbar, S. (2013) *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apriani, Atik & Indrianto, D. (2010). *Implementasi model pembelajaran examples non examples*. FKIP PGMI. IKIP PGRI SUMEDANG.
- Fikri, Dzaki Fahmi. (2012). *Penerapan Model Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VII di MTS Miftahul Ulum Dampit Kabupaten Malang Pada Materi Hidrosfer*. Diperoleh 4 Maret 2015, dari [googleweblight.com/?lite\\_url=http://karya-ilmiah.um.ac.id/](http://karya-ilmiah.um.ac.id/)
- Ningrum, Indah Wahyu. (2013). *Peningkatan Pemahaman Konsep Sifat-sifat Bangun Ruang Melalui Model Examples non Examples Pada Siswa Kelas V SDN Tawang 02 Tahun 2013*. Diperoleh 18 Maret 2015, dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/31786/>
- Sulistiyorini, Erna. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Bermedia gambar Tokoh Pergerakan Nasional Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Plaosan, Magetan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diperoleh 21 Maret 2015, dari <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/39027/>